

**MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA PADA SISWA RSBI SMA
NEGERI 1 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Harmifa Yanuarini, Imam Setyawan*, Dinie Ratri D.*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
sweet_anoe@yahoo.com
imamsetyawan.psiundip@gmail.com
dn_psiundip@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi, dan kedua untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Subjek penelitian adalah siswa program RSBI di SMA Negeri 1 Kajen, dengan rincian 64 siswa digunakan dalam *try out* dan 173 siswa digunakan dalam penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara cluster random sampling. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 27 aitem dan skala dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 29 aitem serta tingkat pendidikan orang tua yang terlampir dalam identitas subjek. Analisis data dengan menggunakan Korelasi Spearman Rank dan Anava.

Hipotesis pertama diterima, ditunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,473$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi berprestasi pada siswa program RSBI di SMA Negeri 1 Kajen. Artinya semakin positif dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya atau semakin negatif dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasinya.

Hipotesis yang kedua diperoleh hasil $p_{ayah} = 0,336$ dan $p_{ibu} = 0,728$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua memiliki perbedaan yang tidak signifikan. Artinya siswa dengan tingkat pendidikan orang tua dasar, menengah, maupun tinggi memiliki motivasi berprestasi yang sedikit berbeda.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang tua, Motivasi Berprestasi, Tingkat Pendidikan Orang tua, Siswa RSBI.

**ACHIEVEMENT MOTIVATION VIEWED FROM SOCIAL SUPPORT
AND PARENT EDUCATION LEVEL AT INTERNATIONAL PIONEER
STATE HIGH SCHOOL 1 KAJEN DISTRICT PEKALONGAN**

Harmifa Yanuarini, Imam Setyawan*, Dinie Ratri D.*
Psychology Faculty Diponegoro University
sweet_anoe@yahoo.com
imamsetyawan.psiundip@gmail.com
dini....

ABSTRACT

This study has two objectives, the first to examine the relationship between parental social support and achievement motivation, and second to determine the differences in achievement motivation based on the level of parental education.

Subjects were students RSBI program in SMA Negeri 1 Kajen, with details of 64 students used the 173 students try out and used in research. Selection of subjects performed cluster random sampling. Retrieval of data using two scales, namely achievement motivation scale consisting of 27 aitem and parental social support scale consisting of 29 aitem and education levels of parents attached to the subject's identity. Analysis of the data using the Spearman Rank Correlation and ANOVA.

The first hypothesis is accepted, demonstrated the correlation coefficient $r_{xy} = 0.473$ with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0,05$). The results of the data analysis, we can conclude that there is a significant positive relationship between social support variables with parents on student achievement motivation variable RSBI program in SMA Negeri 1 Kajen. This means that the positive social support of parents, the higher the motivation of underachievement or more negative social support of parents, the lower the motivation of underachievement.

The second hypothesis is that the results obtained $p_{father} = 0.336$ and $p_{mother} = 0.728$ ($p < 0,05$). These results can be interpreted that the achievement motivation of the students is based on parents' education level had no significant difference. This means that students with parents' education level basic, intermediate, and high achievement motivation is a little different.

Keywords: Social Support Parents, Achievement Motivation, Education Level Parents, **international pioneer state high school.**

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu menyebabkan tuntutan masyarakat semakin kompleks terutama adanya kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di dunia. Salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pembentukan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

RSBI adalah sekolah standar nasional (SSN) yang menyiapkan anak didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan bertaraf internasional serta mampu mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Persyaratan umum siswa yang akan masuk ke sekolah bertaraf internasional tingkat SMA adalah nilai ujian nasional, lolos tes akademik, lolos psikotes, mempunyai IQ di atas 125, dan mempunyai kemampuan Bahasa Inggris dengan skor TOEFL 400 (Kompas, 1 Juni 2004, h. 1). Dharma (2007) memberikan gambaran sederhana pelaksanaan RSBI yaitu sekolah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum adaptif dan berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (*bilingual*) sebagai pengantar, serta mendapat fasilitas belajar tambahan berupa komputer dan sambungan internet.

Menurut Mc Clelland dan Atkinson (Djiwandono, 2002, h. 354) motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi yaitu perjuangan seseorang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Pendapat ini didukung juga oleh Hawadi (2001, h. 87) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, berdasarkan standar yang ditetapkan oleh siswa tersebut.

Djaali (2008, h. 101) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor. Faktor intrinsik terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, serta resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh.

Penelitian tentang motivasi berprestasi dilakukan oleh Dini (2006), dan ditemukan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial. Siswa yang mendapat dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Lingkungan sosial remaja yang dimaksudkan dalam penelitian adalah teman sebaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada delapan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kajen, didapatkan gambaran bahwa para siswa merasa tertantang untuk mendapatkan prestasi dan berusaha semakin giat belajar, semakin giat mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun dari internet. Disisi lain para siswa juga merasa memiliki kekurangan di dalam menggapai prestasi salah satunya adalah kesulitan belajar sendiri di rumah karena orangtua yang kurang mengerti kondisi siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa siswi, hasil wawancara kepada tiga orang tua siswa juga didapat gambaran bahwa orang tua mengharapkan anaknya agar dapat mengukir prestasi setinggi-tingginya akan tetapi orang tua juga kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat belajar bersama dengan teman-teman karena menghawatirkan anaknya akan terjerumus pada pergaulan yang salah.

Yusuf (2001, h. 38-39) menyebutkan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah pemberi bimbingan dalam belajar dan stimulator bagi pengembangan kemampuan untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat. Peran keluarga sangat penting terutama di dalam usaha meraih prestasi. Dukungan yang dibutuhkan dapat berupa dukungan sosial.

Sarafino (2002, h. 79) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dirasakan seorang individu yang berasal dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Sedangkan Gottlieb (dalam Kuntjoro, 2002) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkahlaku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Sebagian besar orang tua menginginkan anaknya agar berprestasi tinggi dan membanggakan bagi orang tua. Orang tua akan berusaha memberikan anaknya pendidikan yang tinggi dan perhatian untuk menunjang masa depan anaknya tersebut. Peran serta orang tua terhadap pendidikan anak tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang orang tua miliki. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga mampu bersikap lebih rasional dalam memperlakukan anaknya. Sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan rendah menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang seringkali menyebabkan orangtua tersebut memberikan perlakuan yang salah terhadap anak (Andayani dan Walgito, 2002, h. 626).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melihat seberapa tinggi peran kedua orangtua siswa mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua. Selain dukungan, peneliti juga ingin melihat perbedaan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa berdasarkan tingkat pendidikan orangtua.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kajen. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan belum pernah terlibat penelitian dengan topik serupa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random*

sampling, sampel akan ditentukan secara acak berdasarkan nomor undian yang diterapkan pada masing-masing kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat ukur skala psikologi yang dibuat oleh peneliti. Model skala yang digunakan yaitu model skala likert dengan alternatif jawaban pada aitem *favorable* yaitu SS, S, TS, STS dengan skor 4, 3, 2, 1, dan pada aitem *unfavorable* yaitu SS, S, TS, STS dengan skor 1, 2, 3, 4.

Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi yang dikemukakan McClelland (1987, h. 246-254) yaitu mempunyai tanggungjawab pribadi terhadap tugas, membutuhkan umpan balik, inovatif, dan berorientasi untuk sukses. Skala dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2002, h. 97) yaitu dukungan emosional (*Emotional Support*), dukungan penghargaan (*Esteem Support*), dukungan instrumental (*Instrumental Support*), dukungan Informasi (*Information Support*), dan dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*). Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu tingkat pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Luar Biasa, dan Sekolah Menengah Pertama), tingkat pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas), dan tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana). Data mengenai tingkat pendidikan orang tua diketahui melalui lembar identitas yang terdapat dalam Skala Penelitian yang diberikan pada subjek.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Korelasi Spearman Rank dan Anava dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 20.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian **hipotesis pertama** menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,473 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa RSBI SMA Negeri 1 Kajen. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi

dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi, atau sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maslihah (2011, h. 112) yang menyebutkan bahwa adanya dukungan sosial orang tua saat siswa menghadapi kesulitan atau membutuhkan bantuan terutama kesulitan berkaitan dengan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi berprestasi, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan berpengaruh meningkatkan prestasi yang diraih siswa tersebut.

Berdasarkan kategorisasi yang sudah dilakukan, subjek dalam penelitian termasuk dalam kategori tinggi dengan mean empiris 89,5 dengan rincian 0 subjek (0%) kategori sangat rendah, 8 subjek (4,62%) kategori rendah, 114 subjek (65,90%) kategori tinggi dan 51 subjek (29,48%) kategori sangat tinggi. Dukungan sosial orang tua yang tinggi bisa diartikan bahwa siswa merasa mendapat perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan bantuan sehingga anak menjadi merasa dicintai, dihargai, dan dipedulikan.

Berdasarkan hasil korelasi penelitian, tinggi rendahnya dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Tingginya dukungan sosial yang dirasakan subjek memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki pada subjek penelitian.

Menurut kategorisasi yang sudah dilakukan pada variabel motivasi berprestasi subjek dalam penelitian termasuk kategori tinggi dengan rincian terdapat 0 subjek (0%) kategori sangat rendah, 2 subjek (1,16%) kategori rendah, 146 subjek (84,39%) kategori tinggi, dan 25 subjek (14,45%) kategori sangat tinggi. Motivasi berprestasi yang tinggi dapat diartikan bahwa siswa memiliki dorongan untuk mencapai suatu tujuan seperti menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dengan lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari pengujian **hipotesis kedua** menunjukkan pada tingkat pendidikan ayah mempunyai $F_{hitung}=1,099$ dengan $p=0,336$ dan pada tingkat pendidikan ibu diperoleh hasil $F_{hitung}=0,318$ dengan $p=0,728$ ($p<0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada motivasi berprestasi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua siswa RSBI SMA Negeri 1 Kajen. Artinya siswa dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, tingkat pendidikan menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi mempunyai motivasi berprestasi yang berbeda tetapi hanya sedikit (tidak signifikan).

Tingkat pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, menengah, maupun tinggi mempunyai kemungkinan memiliki anak dengan motivasi berprestasi yang sama tinggi. Salah satu faktor yang membuat kemungkinan ini bisa terjadi adalah faktor situasional di lingkungan sekolah (Heckhausen, 2008, 435). Dengan adanya tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi di sekolah, siswa benar-benar dituntut untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, jadi tingkat pendidikan orang tua maupun perlakuan orang tua tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi yang dimiliki anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Semakin positif dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa. (2) Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua pada siswa SMA Negeri 1 Kajen. Siswa dengan tingkat pendidikan orang tua rendah, tingkat pendidikan orang tua sedang, dan tingkat pendidikan orang tua tinggi memiliki motivasi berprestasi yang berbeda tetapi tidak signifikan (hanya sedikit).

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa lebih menghargai nasihat, kasih sayang dan kebersamaan dengan orang tua, lebih giat belajar dan meminta bantuan kepada guru ataupun orangtua ketika menghadapi kesulitan.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah tetap memberikan perhatian kepada siswanya contohnya dengan menghadirkan alumni-alumni yang berperan sebagai motivator dan memberikan penghargaan sehingga siswa tersebut merasa lebih terdorong untuk berprestasi. Menjadi perantara antara orang tua dan siswa agar siswa lebih memiliki pandangan positif terhadap dukungan sosial yang diberikan orang tua serta orang tua lebih mampu memahami kesulitan siswa dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

3. Bagi Orang tua

Sebaiknya orangtua tetap memberikan dukungan sosial, perhatian, dan pengertian terhadap anak-anaknya agar lebih mampu mengembangkan diri untuk mewujudkan cita-cita dan harapan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, H.N.,Suparta. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Fisika Agung Insani.
- Anonim. 2010. Pengertian RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).
Diambil dari <http://www.sekolahinternasional.com/2010/10/pengertian-rsbi-rintisan-sekolah.html>. Diakses tanggal 20 november 2010.
- Azwar. 2005. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan pada Masa Krisis dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan pada Masa Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davidoff, L.L. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Dharma, S. 2007. Sekolah Bertaraf Internasional: Quo Vadis?. Diambil dari <http://satriadharna.wordpress.com/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz/> diakses tanggal 22 Desember 2010.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djiwandono, S. E. W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Garliah, L., Nasution, F. K. S. 2005. Peran Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Berprestasi. *Psikologia*, 1, 1, 38-47.
- Graha, C. 2005. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Hall dan Lindzey. 1993. *Psikologi Kepribadian 2: Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hawadi, R. A. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husaini, A. D. 1995. *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: CV. Aneka.
- Irwanto, dkk. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntjoro, Z. S. 2002. Dukungan Sosial pada Lansia. Diambil dari: <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp>. Diakses tanggal 22 Desember 2010.
- McClelland, D. C. 1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Nugroho, K. 2010. *Panduan Kurikulum RSBI*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja* Edisi ke-enam. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 4th ed.* New York: John Willey and Sons, Inc.
- Sistem Pendidikan Nasional. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Stipek, D. 2002. *Motivation to Learn: Integrating Theory and Practise. Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Yusuf, S. L. N. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya Offset.